

## **Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak Pada MIN 27 Aceh Selatan**

**Sri Mutia**

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

[srimutia@ar-raniry.ac.id](mailto:srimutia@ar-raniry.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan dari publikasi artikel ini adalah untuk membahas mengenai pelaksanaan program Sekolah ramah anak Pada MIN 27 Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, Dan telaah dokumentasi. Hasil Penelitian pada Min 27 Aceh Selatan menunjukkan bahwa telah menjalankan 8 program SRA yaitu: Sekolah Adiwiyata, Kantin Sehat, Sekolah Inklusif, Sekolah Hijau, Sekolah Anti Kekerasan, Unit Kesehatan Sekolah Gerakan Literasi di sekolah, dan menjalankan perilaku hidup bersih sehat di sekolah dimana program yang dimulai dari perencanaan dilakukan dengan membuat indikator SRA yang terdapat di dalam 8 standar nasional pendidikan, membuat tim pelaksanaan sekolah ramah anak agar kegiatan belajar diluar kelas terlaksana dengan baik sebagai bentuk pembelajaran ramah anak. Selanjutnya pengawasan sekolah ramah anak dilakukan berkala oleh guru dan kepada sekolah, membuat tatanan program sekolah ramah anak serta guru juga berperan membina dan mendampingi program sekolah ramah anak ,dan dukungan penuh oleh orang tua serta pihak luar berperan sebagai member sosialisasi terkait sekolah ramah anak.

**Kata Kunci:** *Pelaksanaan Program, Sekolah Ramah anak*

### **1. Introduction**

Pengembangan Sekolah Ramah Anak (SRA) diperlukan karena di banyak negara di dunia, anak-anak tidak mengenyam pendidikan karena berbagai faktor seperti sekolah yang tidak memenuhi standar, guru yang tidak kompeten dalam bidangnya. pengajaran, hukuman fisik, intimidasi, dan sebagainya (Ningrum & Harmanto, 2021). Untuk mendukung terwujudnya misi tersebut, Indonesia telah menerapkan CFS atau SRA sebagai indikator KLA (Kota/Kabupaten Layak Anak) pada satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih, dan sehat, peduli terhadap lingkungan hidup. lingkungan hidup, serta mampu menjamin, memenuhi, dan menghormati hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan buruk lainnya. SRA juga mendukung partisipasi anak khususnya dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan

mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di dunia pendidikan (Heriyati & Kurniatun, 2022). SRA merupakan salah satu bentuk program pendidikan untuk meningkatkan mutu sekolah dalam memberikan kenyamanan dan keamanan kepada siswa dalam belajar dan mengembangkan diri. Melalui penerapan SRA, orang tua tidak perlu khawatir ketika meninggalkan anaknya di sekolah karena indikator SRA sangat bermanfaat bagi siswa terutama dalam menjamin kenyamanan dan keamanan selama berada di lingkungan sekolah. SRA juga memberikan kontribusi dalam perencanaan program peningkatan mutu khususnya mengenai implementasi kepemimpinan guru dalam membentuk kepedulian dan kedisiplinan sosial melalui pendidikan SRA bagi siswa.

Pengembangan Sekolah Ramah Anak (CFS) atau Sekolah Ramah Anak (SRA) diperlukan karena di banyak negara di dunia, anak-anak tidak mengenyam pendidikan karena berbagai faktor seperti sekolah yang tidak memenuhi standar, guru yang tidak kompeten dalam bidangnya. pengajaran, hukuman fisik, intimidasi, dan sebagainya (Nasr, 2008). SRA merupakan salah satu bentuk program pendidikan untuk meningkatkan mutu sekolah dalam memberikan kenyamanan dan keamanan kepada siswa dalam belajar dan mengembangkan diri. Melalui penerapan SRA, orang tua tidak perlu khawatir ketika meninggalkan anaknya di sekolah karena indikator SRA sangat bermanfaat bagi siswa terutama dalam menjamin kenyamanan dan keamanan selama berada di lingkungan sekolah (Rahmawati & Supriyoko, 2022). SRA merupakan salah satu bentuk program pendidikan untuk meningkatkan mutu sekolah dalam memberikan kenyamanan dan keamanan kepada siswa dalam belajar dan mengembangkan diri. Melalui penerapan SRA, orang tua tidak perlu khawatir ketika meninggalkan anaknya di sekolah karena indikator SRA sangat bermanfaat bagi siswa terutama dalam menjamin kenyamanan dan keamanan selama berada di lingkungan sekolah. Untuk mendukung terwujudnya misi tersebut, Indonesia telah menerapkan CFS atau SRA sebagai indikator KLA (Kota/Kabupaten Layak Anak) pada satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih, dan sehat, peduli terhadap lingkungan hidup, lingkungan hidup, serta mampu menjamin, memenuhi, dan menghormati hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan buruk lainnya. SRA juga mendukung partisipasi anak khususnya dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di dunia pendidikan. SRA juga memberikan kontribusi dalam perencanaan program peningkatan mutu khususnya mengenai implementasi kepemimpinan guru dalam membentuk kepedulian dan kedisiplinan sosial melalui pendidikan SRA bagi siswa.

Menciptakan lingkungan dimana anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, perlu diperlakukan dengan kasih sayang dan perhatian, serta

mendapat pendidikan dan bimbingan yang baik. Orang tua memegang peranan penting dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, dan lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan pertama bagi anak. Orang tua hendaknya dapat membagi perhatiannya terhadap semua benda yang ada di rumah tangganya, termasuk anak-anaknya, serta memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak-anaknya sejak dini. Kasih sayang dan perhatian yang diberikan orang tua pada awal kehidupan seorang anak sangat membantu perkembangannya dan menjadi landasan kepribadiannya (Siagian et al., 2020). Selain orang tua, guru juga berperan penting dalam membentuk karakter anak dan memberikan pendidikan. Guru harus mampu menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan di dalam kelas untuk membantu anak belajar dan berkembang secara maksimal. Alokasi waktu pembelajaran serta kedalaman dan keluasan materi pada setiap aspek pendidikan, seperti Alquran, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Peradaban Islam, juga menjadi faktor penting dalam memberikan pendidikan yang baik kepada anak (Sukma et al., 2019). Melalui pendidikan, anak dapat belajar bertanggung jawab dan berkembang secara jasmani, mental, sosial, dan moral. Mereka berhak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, serta menjadi individu berakhlak mulia yang mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat

Sekolah ramah anak merupakan model sekolah yang dikembangkan oleh UNICEF yang menjadikan konsep ramah anak sebagai dasar dengan menyediakan sekolah nyaman, aman dan terlindungi, pendidik yang terlatih, sumber daya lingkungan yang memadai. Maka Untuk menyempurnakan konsep pendidikan dan menciptakan sistem pendidikan ramah anak, penting untuk menghargai segala kemungkinan dan menciptakan sistem belajar mengajar yang selaras dengan kondisi psikologis peserta didik. Hal ini akan memastikan bahwa pengetahuan yang mereka peroleh dapat digunakan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran kolaboratif. Siswa tidak boleh terkurung di dalam kelas, tetapi juga harus belajar di ruang terbuka melalui model pembelajaran yang menantang dan permainan edukatif. Budaya belajar hendaknya menjadi “petualangan seumur hidup” dan “perjalanan eksplorasi tanpa akhir” agar pertumbuhan kepribadian seutuhnya menyatu dengan nilai-nilai yang dipelajari. Hal ini akan melahirkan individu-individu berkualitas yang dikenal dengan konsep pendidikan ramah anak atau dikenal juga dengan pendidikan ramah anak. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus mampu menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan di dalam kelas, serta mengalokasikan waktu pembelajaran dan materi secara mendalam dan luas pada setiap aspek pendidikan. Orang tua juga memegang peranan penting dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, dan lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan pertama bagi anak. Guru dan orang tua hendaknya bekerja sama untuk menciptakan sistem pendidikan

ramah anak yang menghormati hak anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, sosial, dan moral.

Saat ini MIN 27 Aceh selatan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program sekolah ramah anak, dimana program yang berjalan selama ini dapat mengurangi tindakan bullying dan lainnya disekolah, selama pengimplementasian, banyak terjadi tingkat penurunan kekerasan yang hampir mencapai 90% walaupun masih terdapat satu dua kasus perkelahian kecil antar sesama teman. pelaksanaan program ini dibentuk berdasarkan Standar operasional prosedur yang diterapkan oleh sekolah agar sekolah lain dapat mencontoh sekolah ini, dengan mencakup kebijakan sekolah ramah anak yang sehat dan nyaman untuk anak-anak, maka dari pernyataan diatas penulis tertarik mengkaji tentang bagaimana pelaksanaan kebijakan program sekolah ramah anak berjalan, siapa saja yang terlibat, bagaimana tingkat kepedulian pihak-pihak yang terlibat dan sejauh mana program ini sudah berjalan pada MIN 27 Aceh Selatan

## 2. Results Literature Review.

Pemerintah Indonesia telah melaksanakan program untuk mewujudkan sekolah ramah anak yang dikenal dengan Sekolah Ramah Anak (SRA). Kebijakan SRA dituangkan dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 yang memuat enam indikator untuk mengukur pencapaian SRA. Indikator tersebut meliputi kebijakan SRA, implementasi kurikulum, pendidikan dan tenaga kependidikan terlatih tentang hak-hak anak, sarana dan prasarana SRA, partisipasi anak, dan partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan, dan alumni. Penerapan SRA sangat penting untuk memastikan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara fisik, mental, sosial, dan moral (Compiler, 2014; M. N. P. perempuan dan perlindungan anak R. I. Indonesia, 2014). Program sekolah ramah anak tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi peserta didik untuk belajar dan berkembang, serta menghormati hak anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Guru dan orang tua hendaknya bekerja sama untuk menciptakan sistem pendidikan ramah anak yang memberikan pendidikan dan bimbingan yang baik kepada anak, serta menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan di dalam kelas (Huda et al., 2022)..

Kristanto dkk mengatakan pelaksanaan Program Sekolah ramah anak harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (a) perlakuan adil bagi murid laki-laki dan perempuan, (b) terjadinya proses belajar sedemikian rupa dengan metode pembelajaran yang variatif sehingga siswa merasakan senang mengikuti pelajaran, c) proses belajar mengajar didukung oleh media ajar, d) murid dilibatkan dalam berbagai aktifitas yang mengembangkan kompetensi,



e) Murid dilibatkan dalam penataan kelas, serta f) Murid dilibatkan dalam mengungkapkan gagasannya dalam menciptakan lingkungan sekolah (Yuyun et al., 2022).

Widodo menyatakan Sekolah Ramah Anak (SRA) dapat dilaksanakan melalui pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat memberikan pelayanan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, hal ini merupakan salah satu faktor yang harus diterapkan dalam sekolah ramah anak. Pembelajaran yang inovatif hendaknya memudahkan siswa dalam mengembangkan potensinya dan membantu mereka mencapai minat dan bakat dalam perkembangannya. Sikap dan perilaku seorang mentor harus mampu menerima dan memahami kondisi siswa serta menciptakan iklim interaksi yang harmonis. Dalam hal ini siswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuannya (*learning by doing*). Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan gagasannya, mempublikasikan karyanya, dan berpartisipasi dalam pemeliharaan fasilitas sekolah (Rahmawati & Supriyoko, 2022).

Nuraeni mengatakan Dalam menerapkan sekolah ramah anak setidaknya ada tiga prinsip dijalankan atau yang disebut 3 p antara lain provisi, proteksi dan partisipasi untuk penerapan 3 P di SD Muhammadiyah 16 surakarta sudah berjalan dengan baik ,misalnya pelaksanaan prinsip provisi. Provisi yang dimaksud adalah tersedianya cinta dan kasih sayang kesehatan dan makan bagi anak, serta juga mendapatkan layanan yang baik di sekolah tersebut, para guru juga haruslah dekat dengan peserta didik dan selalu menerima keluhan masalah yang dihadapi peserta didik terutama dalam pembelajaran. Untuk kebutuhan peserta didik, dalam ruang kelas juga terdapat kota p3k dan tim kesehatan juga dibentuk oleh wali kelas masing masing perlu dibentuk agar dapat memberi kenyamanan pada saat pembelajaran berlangsung, menerapkan pojok baca sebagai kegiatan literasi bagi peserta didik (Musarokah, 2016)

Savira menyatakan Penyelenggaraan sekolah ramah anak melibatkan beberapa aspek, antara lain komunikasi, sumber daya (sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta sumber daya keuangan), disposisi, dan struktur birokrasi. Keberhasilan program tersebut didukung oleh kualitas guru yang mendukung program sekolah ramah anak, partisipasi siswa, dan sarana dan prasarana yang memadai. Namun terdapat juga beberapa kendala dalam penerapan sekolah ramah anak, seperti perbedaan latar belakang keluarga dalam mendidik anak, pengaruh kemajuan teknologi, dan lingkungan sosial khususnya lingkungan bermain anak yang dapat mempengaruhi perkembangannya. Penyelenggaraan sekolah ramah anak memerlukan tim pelaksana yang terdiri dari guru, staf sekolah, dan orang tua. Tim ini bertugas mengkoordinasikan dan memfasilitasi seluruh proses penerapan sekolah ramah anak. Penyelenggaraan sekolah ramah anak juga memerlukan sumber

daya yang memadai, seperti waktu, tenaga, dan anggaran. Keberhasilan program dipengaruhi oleh kesiapan sekolah dalam melaksanakan program, kualitas sumber daya manusia, dan komitmen seluruh pihak yang terlibat dalam program. Program sekolah ramah anak bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi siswa untuk belajar dan berkembang secara optimal, baik jasmani, rohani, sosial, dan moral. Program ini melibatkan partisipasi aktif siswa dalam pengambilan keputusan dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, ramah, dan protektif bagi anak. Program tersebut juga melibatkan kolaborasi antara siswa, guru, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual anak. (Syavira et al., 2022)

Syarifuddin Menyatakan bahwa untuk pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak sekolah memerlukan suatu kebijakan yang memuat dasar-dasar yang harus dimiliki oleh lembaga pelaksana program., kebijakan adalah petunjuk dan batasan secara umum yang menjadi arah dari tindakan yang dilakukan dan aturan yang harus diikuti oleh para pelaku dan pelaksana kebijakan karena sangat penting bagi pengolahan dalam mengambil keputusan atas perencanaan yang telah dibuat dan disepakati bersama (Wahyuningsih, 2017)

Peran guru dalam penerapan sekolah ramah anak (SRA) antara lain sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pembina, dan pembimbing. Dalam penerapan SRA di SD Muhammadiyah 16 Surakarta, pihak sekolah menghilangkan budaya hukuman yang tidak mendidik, tidak membedakan, menerapkan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, serta melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun guru menghadapi kendala dalam penerapan SRA, seperti kurangnya pemahaman terhadap program dan sarana dan prasarana yang belum memadai. Solusinya, pihak sekolah mendatangkan fasilitator SRA dan mengikuti workshop tentang SRA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam penerapan sekolah ramah anak di SD Muhammadiyah 16 Surakarta (Jannah et al., 2022). Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi siswa untuk belajar dan berkembang secara optimal. Hendaknya mampu menciptakan iklim interaksi yang harmonis dan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuannya (learning by doing). Guru juga harus mampu mendengarkan keluh kesah siswa dan memberikan bimbingan serta dukungan untuk membantu mereka mencapai potensinya. Dengan menerapkan SRA, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, ramah, dan protektif bagi anak (M. W. Sari et al., 2021).

Program SRA SDN Geger Tegalorejo telah melaksanakan program Sekolah Ramah Anak, khususnya dengan melaksanakan program Sekolah

Ramah Anak (SRA). Sekolah telah memenuhi indikator program SRA antara lain memiliki dokumen tertulis dan SK Sekolah Ramah Anak dan SK Tim SRA, serta memasang tanda Sekolah Ramah Anak di gedung sekolah. Sekolah juga telah menerapkan empat prinsip SRA, yaitu tanpa kekerasan, tanpa diskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak dan hak untuk tumbuh dan berkembang, serta menghargai pendapat anak. Implementasi prinsip-prinsip tersebut dapat dilihat pada kebijakan kepala sekolah, manajemen sekolah, dan manajemen fasilitas. Sekolah juga membangun beberapa budaya Islami yang menunjang keberlangsungan program SRA, seperti budaya berbusana Islami, budaya shalat Dhuhur berjamaah, tadarus/mengaji, asmaul husna, disiplin, budaya bersih dan sehat, serta budaya sosial yang baik. Budaya-budaya tersebut dibangun untuk mendukung program SRA di SDN Geger Tegalrejo (Subur et al., 2019)

Pada MI Tarbiyatul Ulum Batu telah melaksanakan program pendidikan ramah anak dengan menyediakan berbagai fasilitas sekolah seperti masjid, kamar mandi, taman bermain, kantin, serta menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman bagi siswa. Sekolah juga menerapkan berbagai metode dan pengelolaan kelas yang nyaman untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Pihak sekolah juga menanamkan nilai-nilai positif pada diri siswa, seperti budaya 5S (senyum, menyapa, menyapa, sopan, santun), dan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler untuk menumbuhkan akhlak dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah ini bertujuan untuk mendidik dan mengasah bakat siswa melalui penerapan program pendidikan ramah anak (Anggaira et al., 2022).

Kajian lainnya telah mengidentifikasi pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, peduli, dan berwawasan lingkungan yang menjamin pemenuhan dan perlindungan hak-hak anak serta perlindungan dari diskriminasi dan kekerasan dalam pendidikan. Tinjauan ini juga menyoroti perlunya sarana dan prasarana ramah anak, proses pembelajaran dan pedagogi ramah anak, guru dan personel yang terlatih mengenai hak-hak anak, dan partisipasi anak dalam kegiatan sekolah. Kajian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan program sekolah ramah anak sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, melindungi hak-hak mereka, dan memastikan perkembangan mereka secara maksimal (Ahyar et al., 2020).

Dari peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Penyelenggaraan program sekolah ramah anak khususnya program Sekolah Ramah Anak (SRA) bertujuan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, bersih, peduli, dan berwawasan lingkungan yang menjamin terpenuhinya dan perlindungan hak-hak anak serta perlindungan dari diskriminasi dan kekerasan dalam Pendidikan. Program SRA menekankan empat prinsip utama, yaitu tanpa kekerasan, tanpa diskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak dan hak untuk

tumbuh dan berkembang, serta penghargaan terhadap pendapat anak. Untuk mencapai hal tersebut, sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana ramah anak, proses pembelajaran dan pedagogi ramah anak, guru dan personel yang terlatih tentang hak-hak anak, dan partisipasi anak dalam kegiatan sekolah. Sekolah juga harus melibatkan orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni dalam kegiatan sekolah. Dengan memenuhi persyaratan tersebut, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, melindungi hak-haknya, dan menjamin perkembangannya secara maksimal.

### 3. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang memfokuskan pada program sekolah ramah anak pada MIN 27 Aceh selatan. Peneliti merupakan instrumen kunci (Key Instrument) dalam pengumpulan data dan instrumen penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat sugioyono yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian ini dilakukan di MIN 27 Aceh Selatan yang merupakan satu dari beberapa sekolah yang menerapkan Program SRA dan juga sebagai sekolah model untuk SRA. Penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menyajikan data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan model tematik (Heriyanto, 2018).

### 4. Results

#### **Perencanaan Program Program sekolah ramah anak pada MIN 27 selatan Aceh Selatan.**

Program sekolah ramah anak Di MIN 27 Aceh Selatan Meliputi; (1) perencanaan Program yang meliputi aspek Program SRA, baik itu dari segi keuangan, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, (2) Pelaksanaan yang dimaksud adalah meliputi pengorganisasian dan koordinasi. (3) Evaluasi Program SRA. Seperti keuangan dan dukungan pada hasil yang telah dijalankan oleh MIN 27 Aceh Selatan. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dengan penyelenggaraan program tersebut adalah sebagai berikut.

N	Kegiatan	Penetapan kegiatan	Hasil kegiatan yang
O	Program	(Prota, Prosem, Prom	Diharapkan Pada MIN MIN
	SRA MIN 27	ing dan Proha)	27 Aceh Selatan
	Aceh Selatan		



Perencanaan  
Program  
SRA Pada  
MIN 27 Aceh  
Selatan

Memperhatikan  
Tujuan Program  
SRA

Menentukan Isi atau  
materi Program  
Sekolah Ramah anak

Memperhatikan  
Komponen Program  
SRA yang dimulai  
dari

- Mewujudkan Pendidikan Damai disekolah serta menjamin serta memenuhi hak hak anak dan perlindungan anak
- Dapat Mewujudkan Kondisi lingkungan Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak.
- Dapat melindungi anak dari tindak kekerasan dan diskriminasi serta dapat memberdayakan potensi anak dengan memprogramkan sesuatu yang dapat menumbuhkembangkan potensi anak
- Mendiptakan Lingkungan yang kondusif dan Edukatif sehingga nantinya siswa terbiasa cerdas dan terampil,serta membentuk karakter yang berlandaskan Imtaq dan Iptek serta berwawasan lingkungan Damai”
- Mengintegrasikan materi terkait SRA kedalam Mata Pelajaran (Kurikulum pada

- 
1. Perencanaan  
Pembiayaan  
Program
  2. Perencanaan  
Sarana dan  
prasarana  
Dalam  
Perencanaan  
Program SRA
  3. Perencanaan  
Personil  
Dalam  
Perencanaan  
Program
- MIN) dengan  
menngaitkan  
kedalam mapel  
tematik oleh guru  
dan juga pihak  
sekolah yang terlibat  
dalam kesiapan  
menjalankan  
program SRA
- Melibatkan siswa  
siswa dan juga  
memberikan fasilitas  
dalam  
mengembangkan  
bakat dan minat  
siswa dalam  
kegiatan  
pengelolaan  
program SRA
  - Pengalokasian dana  
yang tepat atau  
sasaran atau alokasi  
dana diharapkan  
dapat memberikan  
pengaruh yang  
signifikan pada  
kegiatan Program  
SRA min 27 Aceh  
Selatan sehingga  
kegiatan tepat  
sasaran dan efektif
  - Menganalisis dan  
menyusun  
kebutuhan sesuai  
dengan rencana  
kegiatan sekolah  
serta dapat  
memperhatikan  
perlengkapan yang  
masih ada apakah

- layak untuk dipakai untuk kebutuhan sekolah serta hak mendapatkan bantuan sebagai penunjang SRA
- Mengidentifikasi akan pentingnya kebutuhan dan tersedianya Sumber daya manusia. Pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh guru atau semua individu yang akan diberikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya. Serta mengerti akan pemahaman terkait perlindungan dan pemenuhan hak anak
- .2. Pelaksanaan Pengorganisasiann Program Dalam Program Sekolah SRA Ramah ANAK min 27 Aceh Selatan
- Dapat merincikan semua pekerjaan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi yang efisien baik itu dalam pengaturan dan pengalokasian kerja, wewenang dan sumber daya dikalangan anggota.
  - Pembagian tugas atau beban pekerjaan menjadi kegiatan rutinitas dalam

Pengorganisasian dalam Penyelenggaraan program SRA

- beberapa program SRA disekolah yang dapat dilakukan oleh satu orang
- Memastikan adanya pengadaan dan pengembangandari mekanisme selanjutnya mengkordinasikan pekerjaan para anggota menjadi kesatuan terpadu dan harmonis.
  
  - Memastikan penyelenggaraan Program SRA baik di SD atau MIN dapat dikoordinasikan langsung terkait dengan hal hal terkait dengan informasi dan undangan dan juga melalui Pesan Massenger ( Group Whatshap) selanjutnya komunikasi yang terjalin antara pihak pihak sekolah dengan semua wali murid yang masing masing setiap kelas juga mempunyai panguyuban kelas sehingga koordinasi lebih intens



- |   |   |                      |  |
|---|---|----------------------|--|
| 3 | Evaluasi Pelaksanaan Program SRA Pada MIN 27 Aceh Selatan | Evaluasi Program SRA | <ul style="list-style-type: none"><li>- merealisasikan Program Melalui beberapa Proses untuk melihat keseluruhan: dimulai dari persiapan Program yang terdiri dari pembiayaan dalam menjalankan harapan baru dan daya dukung program</li><br/><li>- Tindak Lanjut dari program yang sudah berjalan dengan baik dan menentukan langkah langkah selanjutnya</li><br/><li>- Merevisi program SRA sebelumnya agar lebih baik lagi</li><br/><li>- Dukungan dari pihak pihak yang terlibat dalam program SRA</li><br/><li>- Pengetahuan baru akan IPTEK agar berkesinambungan dalam Pendidikan dan psikologi , ilmu sosial dan ekonomi dll</li></ul> |
|---|---|----------------------|--|

MIN 27 Aceh selatan selama ini dalam pelaksanaan program ramah anak mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dan Peraturan Menteri Negara

Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia NO 6 Tahun 2015 tentang Sistem Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Pemberdayaan et al., 2015) merupakan dua dokumen hukum penting terkait perlindungan anak di Indonesia. Berikut adalah beberapa poin penting dari dokumen-dokumen tersebut: Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak: "Negara menjamin kesejahteraan setiap warga negaranya, termasuk perlindungan hak anak sebagai hak asasi manusia, Undang-undang tersebut mengatur perlindungan anak dari segala bentuk kekerasan, diskriminasi, dan eksploitasi dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan, Undang-undang tersebut mengamanatkan pemerintah dan otoritas lokal untuk menerapkan kebijakan dan program untuk melindungi hak-hak anak dan mencegah kekerasan dan diskriminasi terhadap anak.

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 tentang Sistem Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Peraturan tersebut bertujuan untuk memberdayakan perempuan dan melindungi anak dengan menyediakan sistem layanan dan program yang komprehensif, Peraturan tersebut mengamanatkan pemerintah dan otoritas lokal untuk memberikan perlindungan dan dukungan bagi korban kekerasan dan eksploitasi, termasuk anak-anak, Peraturan tersebut juga mengamanatkan pembentukan sistem data gender dan anak untuk mendukung pengembangan kebijakan dan program bagi perempuan dan anak. Secara keseluruhan, dokumen-dokumen hukum ini menekankan pentingnya melindungi hak-hak anak dan mencegah kekerasan dan diskriminasi terhadap mereka. Mereka juga mengamanatkan pemerintah dan otoritas lokal untuk menerapkan kebijakan dan program untuk mendukung kesejahteraan dan perkembangan anak (M. N. P. dan P. anak R. anak R. Indonesia, 2014). Program ramah anak yang berjalan selama ini pada MIN 27 Aceh selatan selalu mengupayakan pemenuhan hak dan perlindungan anak selama 8 jam berada disekolah.

Dalam menentukan Program Sekolah ramah anak Sekolah juga memberikan sanksi atau hukuman bagi Siswa yang melanggar, Untuk mendisiplinkan siswa perlu diperhatikan beberapa hal sebelum memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan, antara lain: Tingkat keparahan pelanggaran, Usia, jenis kelamin, dan perilaku siswa, Kemungkinan konsekuensi dari hukuman (tidak boleh berdampak negatif pada siswa), Memilih hukuman yang mendidik siswa,

Menghindari hukuman fisik. Sekolah dapat mendisiplinkan siswanya dengan memberikan sanksi pendidikan yang disesuaikan dengan konteks ketidakdisiplinan siswa tersebut, seperti menghafal surah pendek, memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai, atau bernyanyi di depan teman-temannya. Penting untuk dicatat bahwa hukuman harus dilihat sebagai titik awal perbaikan dan bukan sebagai konsekuensi negatif. Guru dan sekolah juga harus menanamkan kedisiplinan pada siswa dengan menetapkan peraturan dan ketentuan, menjadi teladan, serta melibatkan orang tua dan komite dalam prosesnya (Hadinata, n.d.)

Melalui program sekolah ramah anak, diharapkan dapat menjamin serta memenuhi hak-hak anak selama proses belajar mengajar disekolah serta dapat menjadikan program ramah anak BARIISAN (bersih, Asri, Ramah, Indah, Inklusif, Sehat aman dan nyaman) serta Bebas dari kekerasan dan diskriminasi serta menciptakan ruang bagi anak untuk belajar berinteraksi, berpartisipasi dengan teman dilingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya program ramah anak pada MIN 27 Aceh selatan sudah berjalan dengan baik. MIN 27 Aceh selatan memiliki 8 program Unggul Ramah anak, program ini hasil dari sosialiasasi serta partisipasi pihak sekolah, orang tua dan alumni. Pelaksanaan Program Sekolah ramah anak ini juga memberikan kebijakan terkait fasilitas, pelayanan sikap ramah guru, fokus kegiatan pembelajaran, kebutuhan anak, proses kurikulum berjalan, lingkungan sekolah yang luas sudah sesuai dengan hasil yang sudah berjalan selama ini.



Untuk pelaksanaan program sekolah ramah anak diatas sekolah sekurang kuranya sudah memenuhi ketentuan sebagai berikut: mempunyai kebijakan yang anti terhadap segala bentuk atau jenis kekerasan, penindasan, pembullyan, atau intimidasi. selanjutnya memiliki program kesehatan sekolah (UKS), lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, menerapkan perilaku hidup bersih, termasuk juga sekolah adiwiyata, memiliki kantin sehat da juga siswa ikut melibatkan siswa dalam kebijakan sekolah ini. Sehingga proses atau hasil sudah membentuk sekolah yang aman dan menyenangkan.



## 5. Discussion

Program Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan program yang bertujuan untuk menciptakan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan ramah lingkungan yang dapat menjamin hak-hak anak dalam proses belajar mengajar, bebas dari kekerasan dan diskriminasi, serta menciptakan ruang bagi anak untuk melakukan aktivitasnya. belajar berinteraksi, berpartisipasi, bekerja sama, menghargai keberagaman, toleransi, dan perdamaian (Perempuan, 2015). Memenuhi kebutuhan anak dalam segala aspek, meliputi spiritualitas (berhubungan dengan ketuhanan), kecerdasan (berhubungan dengan berbagai kecerdasan), emosional (berhubungan dengan sifat manusia), sosial (berhubungan dengan orang lain), dan estetika (berhubungan dengan hal-hal dalam diri dan diri sendiri). perspektif terhadap berbagai hal), orang tua dan pendidik dapat mengambil berbagai pendekatan. Pendidikan spiritual dapat diberikan melalui ajaran dan praktik keagamaan. Kebutuhan sosial dapat dipenuhi dengan mendorong anak berinteraksi dengan orang lain dan mengembangkan keterampilan sosial Terakhir, estetika dapat dikembangkan dengan mengenalkan anak pada berbagai bentuk seni dan keindahan, serta mendorong mereka untuk mengapresiasi dan mencipta karya seni (Muirsinah, 2022)

Program yang ramah anak dan memuat prinsip-prinsip perlindungan anak, seperti tidak ada kekerasan, tidak ada diskriminasi, mengutamakan kepentingan terbaik bagi anak, hak untuk tumbuh dan berkembang, serta menghargai pendapat anak, dapat diintegrasikan ke dalam berbagai aspek. pelaksanaan sekolah, termasuk kebijakan, kurikulum, manajemen dan peraturan sekolah, sarana dan prasarana, serta hubungan pemangku kepentingan sehari-hari. Untuk melaksanakan program tersebut, pendekatan seluruh sekolah direkomendasikan, dipimpin oleh kepala sekolah, dan



diperkenalkan secara sistematis dan strategis dari waktu ke waktu untuk mengubah budaya dan fungsi sekolah. Namun, meski hanya dalam satu ruang kelas, pendidikan hak-hak anak dapat memberikan perbedaan positif bagi anak dan guru. Penerapan pendidikan hak-hak anak sangat penting untuk mengajarkan anak-anak hak-hak mereka berdasarkan Konvensi Hak Anak dan untuk menggunakan praktik pedagogi dan disiplin yang konsisten dengan Konvensi. Negara harus menerapkan hak-hak anak secara efektif dengan mengambil tindakan apa pun yang diperlukan, dan menggunakan sumber daya maksimum yang tersedia untuk melakukan hal tersebut (Jerome et al., 2015). Berfungsinya lembaga-lembaga publik merupakan bagian integral dari tata kelola yang baik, namun memastikan dan memantau persyaratan instrumen hak asasi manusia sulit dilakukan, dan terlebih lagi pengukuran hak-hak anak sulit dilakukan (Rico & Janot, 2021).

Dalam Penyelenggaraan sekolah ramah anak, sekolah pasti memiliki tujuan yaitu memenuhi, menjamin, dan melindungi hak anak melalui program ramah anak dapat dipastikan bahwa satuan pendidikan dapat mengembangkan minat, bakat dan kemampuan anak dalam mempersiapkan tanggung jawab di kehidupan nantinya yang bisa bertoleransi, saling menghormati, serta bekerjasama untuk kemajuan dan semangat perdamaian (Pratomo, 2021). Untuk menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan partisipasi siswa, kebebasan berekspresi, dan keterlibatan dalam berbagai kegiatan sekolah, disarankan untuk menggunakan model pendidikan ramah anak. Model ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menyediakan lingkungan yang aman dan akomodatif yang memenuhi kebutuhan dan keinginan siswa. Siswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan keterampilannya dan diberi kesempatan untuk mengungkapkan gagasannya serta memamerkan karyanya. Dengan demikian, potensi siswa dapat dikembangkan dan mereka dapat menjadi pembelajar yang bahagia dan terlibat. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak dengan menyediakan ruang yang aman dan bersih, memahami keberagaman dan inklusi siswa, serta melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan model pendidikan ramah anak, sekolah dapat menghasilkan lulusan berkualitas yang berwawasan luas dan siap menghadapi masa depan., sehingga peserta didik dapat melatih kemampuannya untuk hidup bersama dalam perbedaan ditengah tengah masyarakat.

Untuk menerapkan konsep sekolah ramah anak (SRA), penting untuk mengacu pada enam komponen penting di bawah ini: Kebijakan SRA: Mengembangkan kebijakan yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak, Proses pembelajaran ramah anak: Melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada anak dan menyediakan lingkungan yang aman dan akomodatif yang memenuhi

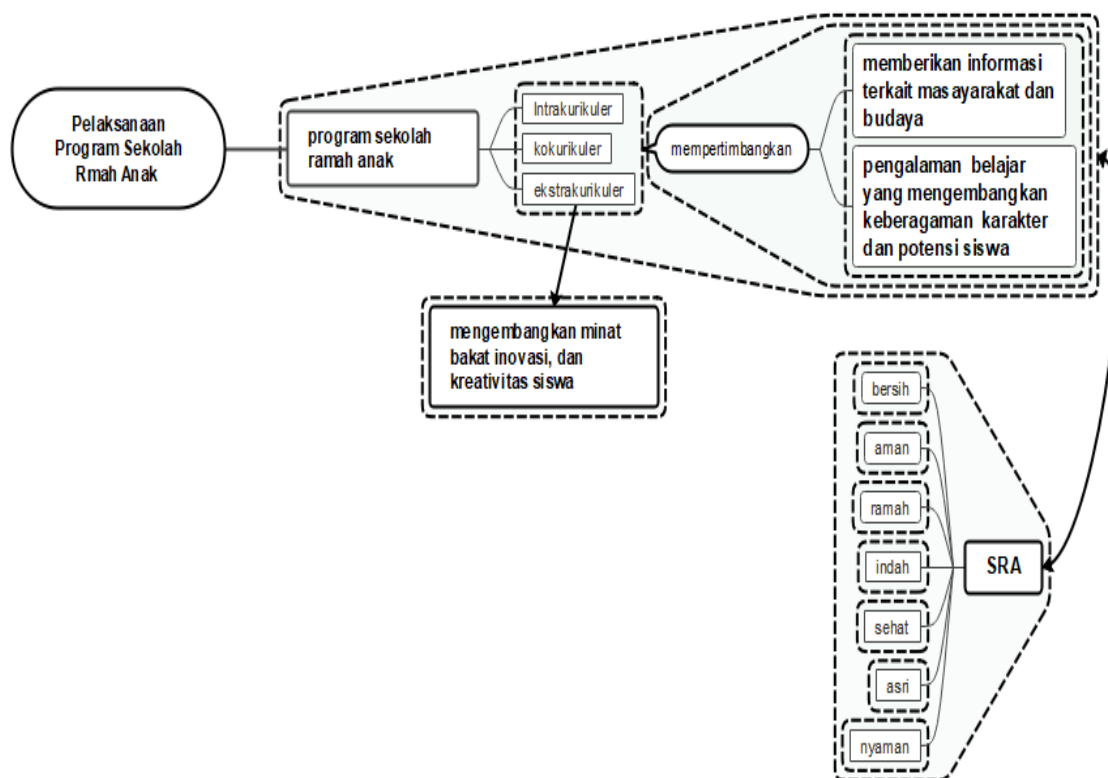
kebutuhan dan keinginan siswa, Pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih: Memastikan pendidik dan tenaga kependidikan mendapat pelatihan mengenai hak-hak anak dan SRA (RI, n.d.), Sarana dan prasarana ramah anak: Menyediakan sarana dan prasarana yang ramah anak, aman, dan mencegah bahaya terhadap anak, Partisipasi anak: Mendorong partisipasi anak dalam perencanaan, pembuatan kebijakan, pembelajaran, pemantauan, dan mekanisme pengaduan, Partisipasi orang tua dan masyarakat: Mendorong partisipasi orang tua dan masyarakat, serta partisipasi pemangku kepentingan lain dan alumni. Komponen-komponen ini penting untuk menciptakan lingkungan sekolah ramah anak yang memenuhi kebutuhan dan hak anak

Pelaksanaan proses pembelajaran pada program Sekolah Ramah Anak meliputi proses pembelajaran yang dilaksanakan secara menyenangkan, inklusif, penuh kasih sayang, dan bebas diskriminasi terhadap siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Konsep sekolah ramah anak juga dapat mencegah perilaku perundungan atau perilaku bullying, perlakuan bullying ini saat ini sedang massif terjadi di berbagai jenjang sekolah (Hayati et al., 2022). Proses pembelajaran juga memberikan gambaran yang adil, akurat, dan informatif tentang masyarakat dan budaya setempat dengan tetap mempertimbangkan hak dan tahapan perkembangan anak, proses pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang mengembangkan keberagaman karakter dan potensi siswa, proses pembelajaran dapat mengembangkan minat, bakat, inovasi, dan kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, baik secara individu maupun kelompok. siswa dilibatkan dalam aktivitas bermain, berolahraga, dan istirahat (D. O. Sari, 2023).

Dari paparan diatas diatas dapat di proses pembelajaran memberikan gambaran yang adil, akurat dan informatif tentang masyarakat dan budaya setempat dengan tetap mempertimbangkan hak dan tahapan perkembangan anak. Proses pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang mengembangkan keberagaman karakter dan potensi siswa, proses pembelajaran dapat mengembangkan minat bakat inovasi, dan kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, baik secara individu maupun kelompok, siswa dilibatkan dalam aktivitas bermain olah raga dan istirahat. Terdapat begitu banyak manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Lailatussaadah et al., 2023).

Program Ramah Sekolah kepada Anak menekankan pada penilaian yang adil dan otentik yang didasarkan pada proses pembelajaran dan mempertimbangkan hak-hak anak. Penilaian dilakukan tanpa membandingkan siswa satu dengan siswa lainnya, dan bebas dari diskriminasi. Materi pembelajaran yang digunakan dalam program ini aman dan bebas dari unsur pornografi, kekerasan, radikalisme, dan SARA. Penilaian pembelajaran dilakukan berdasarkan proses pembelajaran dan penilaian otentik (Yambise,

n.d.). Penilaiannya juga mempertimbangkan aspek sikap siswa. Kurikulum 2013 menekankan pada penilaian autentik yang mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil. Penilaiannya obyektif, terpadu, ekonomis, dan transparan. Penilaian tersebut juga relevan dengan pembelajaran pendekatan saintifik dan dapat menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa. Upaya tersebut merupakan bagian dari tujuan program Sekolah Ramah Anak untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi siswa sekaligus mengembangkan potensi dan karakternya



Gambar. Novelty penelitian

## 6. Conclusion.

Pelaksanaan Program sekolah Ramah anak pada MIN 27 Aceh Selatan sudah menggambarkan sekolah yang ramah dan nyaman, serta menyenangkan bagi peserta didik. Program SRA pada MIN 27 Aceh telah melakukan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan merencanakan kegiatan program, perencanaan pembiayaan, perencanaan sarana dan prasarana personil disekolah,

pelaksanaan SRA meliputi kegiatan pengorganisasian dan koordinasi, Evaluasi yang dilakukan dalam kerja SRA evaluasi dilakukan pada setiap akhir semester MIN 27 Aceh Selatan juga memiliki 8 program yang ada disekolah seperti: sekolah Adiwiyata, kantin Sehat, Sekolah Inklusif, sekolah Hijau, sekolah anti kekerasan, Unit Kesehatan sekolah Gerakan Literasi disekolah, dan perilaku hidup bersih sehat. Pelaksanaan program ramah anak. Penelitian ini telah membahas mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah ramah anak dalam lingkup satu sekolah saja, tidak membahas pada objek yang lebih besar yaitu pada seluruh Jenjang seluruh MIN Kota Banda aceh. untuk itu diperlukan Penelitian selanjutnya dapat meneliti pada seluruh MIN Kota Banda Aceh terkait Manajemen Sekolah Ramah Anak sehingga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, aman, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin dan memenuhi hak hak anak, perlindungan anak serta sumber daya yang dapat membantu meningkatkan efektivitas program sekolah ramah anak.

#### REFERENCES

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April).
- Anggaira, A. S., Lisdiana, A., Purwasih, A., & Ikhwati, N. (2022). *The Implementation of Child-Friendly School to Fulfill Children 's Rights and Prevent Violence Against Children*. 14, 2465–2478. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1975>
- Compiler. (2014). *Kebijakan Pengembangan Sekolah Ramah Anak*.
- Hadinata, A. B. (n.d.). *Tesis Berjudul Penerapan sanksi berjenjang untuk meningkatkan disiplin dantanggungjawab belajar siswa PROGRAM PASCASARJANA Ketua Sekertaris Penguji Sidang*.
- Hayati, S., Salami, Muslima, & Khaira, T. (2022). Kampanye Anti Bullying di Ma'had Ulumul Quran Nagan Raya. *International Conference on Islamic Civilization (ICONIC), October, 28–34*. <https://daerah.sindonews.com/read>
- Heriyanto. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva*, 2(3), 317–324.
- Heriyati, P., & Kurniatun, T. C. (2022). *Pemberdayaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Sebagai Pengembangan Potensi Usaha Kecil Warga*. Qiara Media.
- Huda, S., Istofa, D. N., & Farida. (2022). Strategi Penyelenggaraan Program Sekolah Ramah Anak: Analisis Peran Kepala Sekolah di SD Tanjung Jabung Timur Jambi. *JMiE (Journal of Management in Education)*, 6(2), 75–82. <https://doi.org/10.30631/jmie.2021.62.75-82>
- Indonesia, M. N. P. dan P. anak R. anak R. (2014). *Pedoman Penyelenggaraan sistem Data Gender dan Anak*.
- Indonesia, M. N. P. perempuan dan perlindungan anak R. I. (2014). *Peraturan*



*Menteri Negara Perempuan dan Perlindungan anak Republik Indonesia, Nomor 8 Tahun 2014.*

- Jannah, R. U., Ahdi, M. W., & Lilawati, E. (2022). Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas XI di MAN 9 Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 5(1), 42–46. <https://doi.org/10.32764/joems.v5i1.655>
- Jerome, L., Emerson, L., Lundy, L., Orr, K., & Jerome, L. E. E. (2015). *Teaching and learning about child rights : (Issue March)*.
- Lailatussaadah, L., Jamil, A. I. bin, & Kadir, F. A. B. A. (2023). Forging New Educational Horizons : Unveiling Virtual Extracurricular Transformation in High School Amidst the COVID- 19. *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 7(1), 69–84.
- Muirsinah, S. (2022). *Pendidikan Keluarga Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 7 Jakarta Barat*.
- Musarokah, S. (2016). 3P (Provisi ,Proteksi, dan Partisipasi ) Dalam Pembelajaran Menggunakan Game di Madrasah Ibtidaiyah: Penerapan dan Tantangannya. *Malih Peddas*, 6, 151–161.
- Nasr, S. H. (2008). *A Young Muslim's Guide to the Modern World*. Indiana University.
- Ningrum, E. A. S. L., & Harmanto. (2021). Strategi Sekolah Dalam Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa di SMPN 1 Jabon Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewargangeraan.*, 09(01), 188–202.
- Pemberdayaan, P., Perempuan, Perlindungan, D., & Indonesia, anak R. (2015). *Sistem Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia*.
- Perempuan, D. T. K. anak K. P. (2015). *Panduan sekolah ramah anak*.
- Pratomo, W. (2021). Sekolah ramah anak sebagai wujud perlindungan terhadap hak anak di sekolah dasar. *Triharu: Jurnal Pendidikan Ke -SD-An*, 7, 1213–1218.
- Rahmawati, F., & Supriyoko. (2022). Manajemen Program Sekolah Ramah Anak dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(2), 182–193. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i2.8006>
- RI, K. P. (n.d.). *Pedoman Satuan Pendidikan Ramah anak*.
- Rico, A. P., & Janot, J. bantula. (2021). Children ' s Right to Play and Its Implementation : A Comparative , International Perspective. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 10, 279–294. <https://doi.org/10.7821/naer.2021.7.665>
- Sari, D. O. (2023). *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Moral Peserta Didik Di Sdn Baru Ranji Kabupaten Lampung Selatan*.
- Sari, M. W., Nurhayati, D., Karim, & Busyro, M. (2021). PERAN GURU DALAM PENERAPAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI TK YKK 1 BANGKALAN. 8(April).

- Siagian, A., Kurniawan, W., Hidayati, T., & Pamulang, U. (2020). SANKSI PIDANA KENAKALAN ANAK SEBAGAI PELAKU BULLIYING. 3(3), 1-11.
- Subur, S., Nugroho, I., & Nanang Qasim, M. (2019). Konsep SRA (Sekolah Ramah Anak) Dalam Membentuk Budaya Islami di Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(2), 128-136.  
<https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i2.3120>
- Sukma, W., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2019). Implementasi Pendidikan Ramah Anak Madrasah Di Mi Tarbiyatul Ulum Batu Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 116-123.
- Syavira, R., Suryanef, S., Hasrul, H., & Nurman, N. (2022). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 3 Padang Panjang. *Journal of Civic Education*, 5(1), 25-30. <https://doi.org/10.24036/jce.v5i1.564>
- Wahyuningsih, Y. (2017). *Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak Di SD Muhammadiyah jogodayoh bambanglipuro kabupaten bantul*. 6, 54-60.
- Yambise, P. Y. S. (n.d.). *Panduan Pelaksanaan SRA Kata Pengantar*.
- Yuyun, Y., Zarkasih, Z., & Sapriati, A. (2022). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 10-23.  
<https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i1.6122>